

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Aqso baitul Qur'an mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Aqso Baitul Qur'an Keramat Watu

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Kompetensi guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik dinyatakan oleh Ibu Safuroh beliau mengatakan: Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.¹

¹ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Ibu Safuroh Simbolon dalam menguasai karakteristik peserta didik yaitu dia selalu memperhatikan peserta didiknya dan sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, ibu Safuroh selalu mengulang kembali ingatan peserta didiknya akan pelajaran yang telah lalu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi disekolah maupun diluar sekolah dan ibu Safuroh juga mambantu peserta didiknya untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didiknya.²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Eis Sapanah beliau mengatakan: Menguasai karakter peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memahammi setiap peserta didik, berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggali kembali ingatan peserta didik yang telah dipelajari, mengatasi kekurang peserta didik. Selain itu saya juga melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan mengajaknya berkomunikasi dan melihat karakter belajar setiap peserta didik.³

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di Yayasan Mts Al-Aqso Baitul Qur'an, dia mengatakan: Dalam menguasai karakteristik peserta didik, kepala sekolah dan guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan mengajaknya berkomunikasi. apabila ada yang terlihat aneh dengan salah satu muridnya, guru akan memanggil ke ruang guru dan menanyakannya dan ketika siswa berbuat salah guru pun akan menegurnya dan menasehatinya. selain itu kepala sekolah dan guru selalu membantu siswanya untuk top mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap

² Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30

³ Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Sapanah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki, tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka belajar.

Menurut Ibu Safuroh dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah wawasan.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB

⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

Dari hasil observasi terhadap Ibu Safuroh Simbolon tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu Ibu Safuroh mampu menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan dan menggunakan metode yang berbeda dari setiap materi yang disampaikan sehingga dia mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dia selalu menanamkan nilai kejujuran pada peserta didiknya agar tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan ketika ujian.⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Eis Saphah beliau mengatakan: Menurut saya dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.⁷

Pendapat lain juga dinyatakan oleh bapak Kepala Sekolah MTs. Al-Aqso yaitu Bapak Zainal Asikin, beliau mengatakan: Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias.⁸

⁶ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30

⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Aqso, dia mengatakan: Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran dan apa yang disampaikannya sesuai dengan materi yang dipelajari dan gurutelah menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas.⁹

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif dan antusias serta memudahkan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

c. Pengembangan Kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁹ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB

Menurut Ibu Safuroh beliau mengatakan: Kurikulum merupakan salah satu komponen peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Delila tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum K13. Ketika mengajar dia sudah cukup baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menjalankan kurikulum yang berlaku dengan baik yaitu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menghubungkannya.. selain itu, dia juga membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah dan sebagainya).¹¹

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Ibu Eis Sarnah mengatakan: Dalam pengembangan kurikulum ini,

¹⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB

¹¹ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif.¹²

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Zainal Asikin beliau mengatakan: Kurikulum disini masih menggunakan kurikulum K13. Oleh karena itu, guru masih berperan sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lancar, jelas, dan lengkap agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal didalam kelas.¹³

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Aqso, dia mengatakan: Dalam pengembangan kurikulum, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas dan lengkap. Guru selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk aktif bertanya agar dia tahu mana yang paham terhadap apa yang ia sampaikan.¹⁴

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kurikulum sekolah telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan optimal.

¹² Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

¹³ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Ibu safuroh beliau mengatakan: Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz pada bidang keagamaan.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Safuroh tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah dia mengajarkan peserta didiknya berwudhu' dan tata cara sholat yang benar serta mengajarkan nasyid, tahfiz dan juga al- qur'an sore kepada peserta didiknya agar peserta didiknya memperdalam keagamaan.¹⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Eis Saphah, beliau mengatakan: Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dan menumbuhkan

¹⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB

¹⁶ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30

kesadaran kepada peserta didik untuk menuju pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik serta menjadikan peserta didik manusia yang berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.¹⁷

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, yaitu Bapak Zainal Asikin, beliau mengatakan: Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan membiasakan diri untuk melaksanakan perintah agama, seperti sholat. Dengan demikian, tidak hanya arahan dan bimbingan dari saya saja, melainkan peserta didik juga mendapatkan arahan positif dari setiap guru.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan: Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama dan berakhlakul karimah baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, baik kepala sekolah maupun guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik.

¹⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB.

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik yang mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Mengembangkan potensi peserta didik dipaparkan oleh, Ibu Safuroh, beliau mengatakan: Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, seperti nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz yang diajarkan oleh saya sendiri. Hal ini saya lakukan agar saya mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.²⁰

Dari hasil observasi terhadap Ibu Safuroh tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah dia melatih siswa pada ekstrakurikuler keagamaan, seperti al-qur'an sore dan tahfiz. Siswa bebas mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi mereka.²¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Eis Saphah, beliau mengatakan: Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulang kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal kepada peserta didik agar mereka mampu berfikir secara kritis dan melihat tingkat kemajuan dari masing-

²⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB

²¹ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30

masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran.²²

Pendapat lain juga didukung oleh bapak kepala sekolah yaitu. Bapak Zainal Asikin, sebagai berikut: Sekolah MTs. Al-Aqso ini menyediakan ekstrakurikuler keagamaan seperti Nasyid, Al-qur'an Sore, dan Tahfiz. Peserta didik dibebaskan untuk memilih ekskul yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, selain itu juga ada ekskul umum, yakni Pramuka. Selain itu, untuk mengasah kembali ingatan dan kemampuan peserta didik diadakan perlombaan cerdas cermat dengan sekolah lainnya untuk lebih mengembangkan potensinya.²³

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Aqso, dia mengatakan: Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru mengajak untuk mengikuti ekskul keagamaan yang ada di sekolah, seperti Nasyid, Al- Qur'an sore dan Tahfiz. Selain itu, ada juga eskul umum seperti, pramuka. Saya mengikuti Nasyid yang diajarkan oleh ibu Safuroh dan peserta didik lainnya bebas mengikuti ekskul lainnya.²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berminat dan berbakat dalam bidang keagamaan seperti mengikuti Tahfizh, Al-qur'an sore, dan Nasyid. Dan tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, bidang umum sekolah juga menyediakan ekskul pengembangan potensi dan bakat peserta didik seperti pramuka. Hal ini didukung oleh observasi terdahulu

²² Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

²³ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB.

bahwasannya guru mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Menurut Ibu Safuroh tentang komunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan: Ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik.²⁵

Dari hasil observasi terhadap Ibu Safuroh tentang komunikasi dengan peserta didik adalah dia melakukan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa. Dia memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab sesuai apa yang mereka pikirkan dari pertanyaan yang diajukannya.²⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Eis Saphah, beliau mengatakan: Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut.²⁷

²⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

²⁶ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

²⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Zainal Asikin yakni sebagai berikut : tidak hanya sebagai seorang guru, sebagai kepala sekolah saya juga harus berkomunikasi baik dengan peserta didik, seperti apabila saya melihat ada yang berbeda dengan salah satu peserta didik, saya mencoba menegurnya dan menanyakan hal apa yang terjadi padanya kemudian memberikan nasihat kepadanya.²⁸

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Aqso, dia mengatakan: Dalam komunikasi dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru sangat baik dalam komunikasi dengan siswanya. Apabila ada siswa yang sedang sedih akan ditegur, dan dinasihati. Ketika pembelajaran dikelas, guru melakukan komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswanya dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan.²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting agar pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berjalan dengan efektif dan optimal.

g. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini; bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

²⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB.

Bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak.

Dalam segi penilaian dan evaluasi, Ibu Safuroh beliau mengatakan: Sudah menjadi kewajiban bagi para guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat lebih bagus dari sebelumnya ketika hendak diisi di raport nilai. Ketika hendak memberikan ujian akhir atau tengah semester, saya harus mengisi nilai harian dan pada nilai harian inilah saya melakukan tes evaluasi ataupun biasanya disebut remedial. Tes evaluasi atau remedial terkadang saya lakukan secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan PR kepada peserta didik.³⁰

Dari hasil observasi terhadap Ibu Safuroh tentang Penilaian dan Evaluasi adalah dia memberikan nilai tengah semester dan akhir semester sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik dan apabila dia menemukan nilai yang rendah dan tidak mencukupi KKM, maka peserta didik diberikan tugas olehnya berupa PR secara tulisan untuk menambah nilai mereka.³¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Eis Saphah, beliau mengatakan: Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang

³⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

³¹ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal.³²

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak kepala sekolah yaitu Bapak Zainal Asikin tentang penilaian dan evaluasi, beliau mengatakan: Penilaian dan evaluasi memang seharusnya dilakukan secara objektif, tidak membeda-bedakan setiap peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencukupi KKM secara lisan maupun tulisan dengan memberikan PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas lainnya untuk menambah nilai agar mencukupi KKM.³³

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Aqso, dia mengatakan: Dalam penilaian dan evaluasi, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dan tidak pernah membeda-bedakan peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan sangat adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan remedial dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR).³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi, para guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini, didukung oleh hasil observasi peneliti terdahulu bahwasannya guru melakukan evaluasi diakhir pelajaran berupa tanya jawab, kuis, dan PR.

³² Hasil Wawancara bersama Ibu Eis Saphah (Guru Fiqih MTs Al-Aqso) pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 14.00 WIB

³³ Hasil Wawancara bersama Bapak Zaenal Asikin (Kepala MTs Al-Aqso) pada hari Selasa, 02 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Aqso, pada hari Rabu 03 Februari 2021, pukul 12.30 WIB.

2. Analisis Evaluasi Pembelajaran di MTs Al-Aqso Baitul Qur'an Keramat Watu

a. Merencanakan evaluasi pembelajaran

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan kompehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safuroh tentang merencanakan evaluasi pembelajaran diperoleh keterangan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam membuat perencanaan evaluasi padapenilaian untuk kerja saya dalam menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktek, menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai, guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.³⁵

Perencanaan yang guru buat sebelum melaksanakan penilaian yaitu mengidentifikasi, dan pemetaan materi yang akan dinilai, seperti praktek dalam membaca Al Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid.

Dari hasil observasi yang penulis amati bahwa dalam perencana evaluasi pada penilaian dalam kegiatan belajar mengajar di Mts Al Aqso Baitul Qur'an menjelaskan terlebih dahulu kompetensi dan menyebutkan indikator yang harus dicapai dalam

³⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

kegiatan pembelajaran, menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai.³⁶

b. Menganalisis evaluasi pembelajaran

Analisis evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Evaluator akan memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat atau penentu kebijakan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Safuroh bahwa dalam melaksanakan penilaian untuk kerja guru di Mts Al Aqso Baitul Qur'an menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian yang akan dinilai, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, memeriksa kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk tes penilaian, penilaian dilaksanakan secara individual.³⁷

Dari hasil observasi terhadap Ibu Safuroh dalam melaksanakan penilaian, menyampaikan poin-poin penilaian, menjelaskan kriteria penilaian yang akan dinilai dan meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan alat untuk melakukan praktek dalam membaca Al Qur'an untuk praktek dan dalam melakukan penilaian.³⁸

³⁶ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

³⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

³⁸ Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

c. Melakukan tindak lanjut evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Safuroh diperoleh keterangan bahwa kegiatan dalam tindak lanjut evaluasi pembelajaran berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan guru di Mts Al Aqso Baitul Qur'an dapat merancang tindak lanjut yang perlu dilakukan seperti perbaikan nilai (remedial) bagi peserta didik tertentu, berupa penyempurnaan nilai agar mencapai KKM yang telah ditetapkan.³⁹

Dari hasil observasi yang penulis temukan di peroleh data bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru tajwid di Mts Al Aqso Baitul Qur'an dalam melaksanakan remedial seperti mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa, memotivasi peserta didik untuk selalu belajar, menyusun perbaikan rencana pembelajaran yang telah ada dan beberapa kemampuan perlu di sesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik.⁴⁰

d. Melakukan plaporan evaluasi pembelajaran

Pelaporan evaluasi pembelajaran hasilnya harus dilaporkan kepada beberapa pihak yang berkepentingan, seperti orang tua wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu safuroh menyatakan bahwa pelaporan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar dan mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi

³⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

⁴⁰. Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

peserta didik, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa laporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru tajwid di Mts Al Aqso Baitul Qur'an mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Informasi ranah kognitif dan psikomotorik diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui penilaian diri.⁴²

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru jenjang pendidikan apapun kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Sebagaimana yang telah tercantum didalam Undang-Undang Sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

⁴¹ Hasil Wawancara bersama Ibu Safuroh (Guru Tajwid MTs Al-Aqso) pada hari Selasa 02 Februari 2021, pukul 15.30 WIB

⁴² Observasi di MTs Al-Aqso pada tanggal 07 oktober 2020 pukul 10:30.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴³

Kompetensi yang di bahas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat kuat, guru menstransfer ilmu dan memproses pembelajaran dan siswa merupakan penerima serta pengembang dari ilmu tersebut adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Mengenal peserta didik dengan memahami karakteristik mereka, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dari hasil penelitian yang didapat dari berbagai guru tajwid di MTs Al-Aqso Baitul Qur'an Kabupaten Serang, menyatakan bahwa memahami karakteristik peserta didik dengan bertanya, memahami sikap dan tingkah laku pada saat belajar maupun di luar. Guru juga dapat melihat dari cara interaksi dengan teman di kelas, saat diskusi di kelas atau proses pembelajaran

2. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran

Mengelola pembelajaran menurut Tight adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pembelajaran kepada siswa agar dapat menerima menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan

⁴³ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 85

pelajaran dan merupakan sebuah cara proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Dari hasil penelitian didapatkan guru tersebut sudah menggunakan teori-teori belajar dengan baik. Akan tetapi guru tidak terpaku suatu teori saja dalam proses pembelajaran dikarenakan harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik.

3. Mengembangkan kurikulum

Dr. Soemiarti Patmonodewo mwngekatakan bahwa kurikulum adalahsuatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilakn suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolahguru membuat kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru-guru sudah membuat RPP dengan baik, tetapi perubahan-perubahan teknik pembuatan RPP sebenarnya membuat beberapa guru mengalami kesulitan.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Pembalajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik didalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut harus membawa dampak positif sehingga melahirkan peserta didik yang berpikir kritis.

5. Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan diri di sekolah biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki pesertas didik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak kegiatan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan, tilawah, tahfidz, pidato, dll.

6. Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika komunikasi berjalan dengan baik, sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika menemukan kesulitan, dan berani memberikan ide-ide solutif kepada guru.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua guru berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, mereka berusaha mendekati peserta didik, mendengar keluhan, berbagi cerita, sehingga kedekatan guru

dengan peserta didik berjalan baik dan berkomunikasi pun dilakukan dengan baik.

7. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini sedangkan bagi pengembang kurikulum dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan penilaian dan evaluasi sangatlah penting bagi peserta didik dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar bentuk-bentuk tes yang digunakan antara lain tertulis, lisan, dan praktek.

8. Manfaat penilaian dan evaluasi

Hasil dari penilaian dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Kesulitan dalam belajar tidak dapat dipungkiri dapat terjadi kepada peserta didik. Dengan melakukan perbaikan atau pengayaan akan membantu peserta didik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru melakukan penilaian terhadap peserta didik pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memahami dan menguasai apa yang telah diajarkan.

9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran .

Guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif dan kompetitif. Meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dapat dengan memperbaiki dengan cara mengajar, agar semakin meningkat baik.

Dari hasil peneltian didapatkan guru melakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Semua dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik. Guru juga harus lebih mendalami dalam penguasaan materi secara mendalam dan menggunakan metode yang lebih berfariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

